

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE  
DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI  
TAHUN 2017-2020**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**AZIIZAH PERMATA ARIANI**

**NPM : 18012203**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA  
SURABAYA  
2022**

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE  
DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI  
TAHUN 2017-2020**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Wijaya Putra

**Oleh :**

**AZIIZAH PERMATA ARIANI**

**NPM : 18012203**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA  
SURABAYA  
2022**

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2017-2020**

**SKRIPSI**

NAMA : AZIIZAH PERMATA ARIANI  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
NPM : 18012203

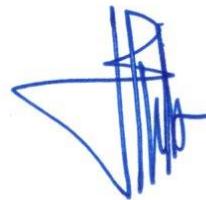
DISETUJUI dan DITERIMA OLEH

DOSEN PEMBIMBING



(Dr. Woro Utari, S.E., M.M.)

KETUA PROGRAM STUDI



(Dwi Lesno Panglipursari, SE, MM)

## ABSTRAK

Aziizah Permata Ariani, 18012203, Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dalam hal ini adalah kepemilikan manajerial, Manajemen Laba diukur dengan *discretionary accruals* dan kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on equity* pada perusahaan perbankan pada tahun 2017-2020. Sampel berjumlah 10 perusahaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan Teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan metode *proposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan dan manajemen laba. Berdasarkan Uji T secara parsial *corporate governance* dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci** : Mekanisme *corporate governance*; manajemen laba; kinerja keuangan

## **ABSTRACT**

Aziizah Permata Ariani, 18012203. *The Effect of Corporate Governance and Earnings Management Mechanisms on the Financial Performance of Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020*

*This study aims to determine the effect of corporate governance mechanisms in this case is managerial ownership, earnings management is measured by discretionary accruals and financial performance conditions are measured by return on equity in banking companies in 2017-2020. The sample is 10 companies. The study used a descriptive method, with a probability sampling technique with a purposive sampling method.*

*The results show that the corporate governance mechanism has a significant effect on earnings management. Based on the T-test partially corporate governance and earnings management have a significant effect on financial performance*

**Keywords:** *Corporate governance mechanism; earnings management; financial performance.*

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

NAMA : AZIIZAH PERMATA ARIANI

NPM : 18012203

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 06 Agustus 2022

Aziizah Permata Ariani

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN  
MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI TAHUN 2017-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**AZIIZH PERMATA ARIANI**  
**NPM : 18012203**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan telah direvisi sebagai mana  
disarankan oleh Tim Penguji

Pada tanggal : 06 Agustus 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji



(Dr. Woro Utari, S.E., M.M.)

Penguji I



(Dr. Ir. Subijanto, MM. )

Penguji II



( Dr. Khubbi Abdillah, SE., MSE.)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa/i Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya :

Nama : Aziizah Permata Ariani

NPM : 18012203

Menyerahkan karya tulis ilmiah saya kepada pihak Fakultas dan  
UPT perpustakaan Universitas Wijaya Putra, yang berjudul :

**“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN  
MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2020”**

Dengan penyerahan ini, saya memberikan hak kepada pihak  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun pihak UPT Perpustakaan  
Universitas Wijaya Putra untuk menyimpan, mengelola, dalam pangkalan  
data (*database*), mengalih media, mendistribusikan, dan  
mempublikasikannya di internet atau media lain, untuk kepentingan  
akademis tanpa perlu mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa  
ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di Surabaya

Pada tanggal, 06 Agustus 2022

Yang menyatakan,

Aziizah Permata Ariani

## KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2017-2020”**. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Universitas Wijaya Putra Surabaya. Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Budi Endarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya.
2. Ibu Dr.Woro Utari, S.E.,.M.M selaku Dekan Universitas Wijaya Putra sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dwi Lesno Panglipursari, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Wijaya Putra Surabaya.
4. Kedua orang tua, kakak tercinta yang sampai detik ini selalu mendoakan dan memberi support serta semangat dalam belajar.

5. Seluruh Dosen Universitas Wijaya Putra yang telah membekali ilmu selama penulis belajar di Universitas Wijaya Putra Surabaya khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.
6. Teman-teman kelas Manajemen A Pagi dan Teman teman Manajemen F Malam Angkatan 2018 Universitas Wijaya Putra Surabaya Kurnia, Deni, Diana, Alifia, Hilda, Risky, Anjar, Fitri atas kebersamaan, doa dan bantuannya selama ini.
7. Cyndy Firdalya Suwandi, Dewi Septandari, Nur Lailatul Fadilah yang telah membantu serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
8. Fayi Awaluddin Zaki yang telah membantu serta mensupport, menemani dan memberi motivasi kepada penulis dalam mengerjakan skripsi
9. Teman-teman magang PMMB dari kampus lain Clarisa, Luthfi, Sulistya, Thalita, Aditya, Zulfikar, Erika, dan Handie yang memberikan semangat dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
10. *Last but not least, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this word, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for just being me all time.*

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbalalamin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKIRPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>TELAAH PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Corporate Governance .....	9
2.1.2 Pengertian Manajemen Laba.....	14
2.1.3 Pengertian Kinerja Perusahaan .....	19
2.1.4 Pengertian Perusahaan Perbankan .....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	35
2.4 Kerangka Konsep.....	36
2.5 Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III</b> .....	<b>38</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	39
3.2.2. Definisi Operasional Variabel.....	39
3.3 Lokasi Penelitian.....	43
3.4. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	43
3.4.1    Populasi penelitian .....	43
3.4.2    Sampel penelitian.....	44
3.4.3    Teknik Pengambilan Sampel .....	45
3.5    Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	46
3.6    Uji Normalitas Data .....	47
3.7    Teknik Analisis Data.....	48
3.7.1. Analisis Statistis Deskriptif .....	49
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.2.1. Uji Mutlikolineritas.....	49
3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.7.2.3. Uji Autokorelasi.....	51
3.7.3.    Uji Regresi Linier berganda .....	51
3.7.4.    Uji Hipotesis .....	51
3.7.4.1.    Analisis Koefisien Determinasi .....	51
3.7.4.2.    Uji t (Parcial).....	52
3.7.4.3.    Uji F (Simultan) .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	53
4.1.1 Deskripsi Lokasi/Obyek Penelitian.....	53
4.2 Pembahasan.....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1. Kesimpulan .....	81
5.2. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b><u>TAR PUSTAKA</u> .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka konsep.....	36
4.1 Histogram.....	65
4.2 Normal P-P Plot .....	66

## DAFTAR TABEL

2.1 Peneliti Terdahulu .....	26
3.1 Populasi.....	43
3.2 Sampel.....	44
4.1 <i>Corporate Governance</i> .....	59
4.2 Manajemen Laba.....	61
4.3 Kinerja Keuangan.....	62
4.4 Uji Asumsi klasik.....	63
4.5 One Sample Kolmogorov Smirnov .....	64
4.6 Multikolinearitas .....	68
4.7 Scatter Plot .....	69
4.8 Glejser .....	70
4.9 Uji Autokorelasi .....	71
4.10 Uji Regresi Linier Berganda .....	72
4.11 Uji T .....	74
4.12 Uji F .....	75
4.13 Uji Kofisien Determinasi .....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini berkembang dengan sangat pesat. Persaingan usaha semakin kuat, hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan dalam melihat kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan dijadikan media untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara kontinyu oleh manajemen. Kinerja keuangan industri perbankan sangat penting perannya karena bank berhubungan secara langsung dengan kepercayaan. Kinerja keuangan bank digunakan untuk menganalisis hasil kebijakan, kinerja, efisiensi, dan efektivitas perusahaan dalam hal keuangan. Selain itu kinerja keuangan perbankan ini akan meningkatkan nilai jual dan nama baik perusahaan. Untuk mengambil sebuah keputusan investasi kinerja keuangan ini akan selalu dibutuhkan nasabah dan juga investor, dimana peran dari kinerja keuangan ini sangat besar pada keputusan tersebut.

*Corporate governance* menjadi isu yang sangat menarik dari waktu ke waktu, khususnya mulai mengemuka pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan karena lemahnya praktik *corporate governance*. *Corporate governance* mengalami perkembangan sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi sebagai akibat dari buruknya tata kelola

perusahaan. *Corporate governance* itu sendiri merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan dalam menentukan arah kinerja perusahaan dan manajemen laba.

Kepercayaan investor dan nasabah selain melihat ukuran perusahaan juga melihat tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan kreditur, sehingga menanamkan kepercayaan pihak-pihak tersebut atas investasinya terhadap perusahaan. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017, Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada *industry* perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yang baik dapat mencegah adanya penyelewengan wewenang manajer sampai korupsi dari pihak-pihak internal perusahaan sehingga tidak merugikan investor dan nasabah yang menginvestasikan dana mereka di perusahaan tersebut.

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Konsep *Good Corporate Governance (GCG)* semakin populer pada tahun 1970-an dengan hasil penelitian (Jensen dan Meckling, 1976) yang menggunakan pendekatan the agency theory untuk memahami fenomena *corporate governance*. Konsep GCG mulai menjadi perhatian kembali sejak terjadinya krisis keuangan dengan

dilikuidasinya perusahaan raksasa seperti Enron dan WorldCom di AS akibat buruknya pelaksanaan GCG.

Dengan diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* makamasyarakat luas percaya pada perusahaan perbankan tersebut, masyarakat akan mempercayakan penyimpanan uangnya baik berupa tabungan, giro maupun deposito pada perbankan tersebut, sehingga akan mempertinggi Dana Pihak Ketiga yang pada gilirannya kinerja perbankan pun meningkat (Riyadi dan Raffii, 2018). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Agrawal dan Knoeber, 2018) yaitu penerapan GCG yang baik dan benar akan meningkatkan laba/kinerja keuangan dari perbankan tersebut. Tanggung jawab untuk mempertahankan sistem perbankan dan pasar ditentukan ulang dalam negara yang satu dan yang lainnya, sebagai mitra diantara beberapa pemain utama yang menentukan beberapa dimensi risiko keuangan dan operasional yang berbeda. Kualitas manajemen perbankan dan proses manajemen risiko merupakan kunci dalam memastikan keamanan dan kestabilan dari perbankan itu sendiri dan sistem perbankan secara keseluruhan.

Menurut (Gunawan, 2018) manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. Menurut Putra et usaha semakin kuat, hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Michael, 2017) kinerja berkontribusi secara ekonomis terhadap nilai perusahaan dan tujuan strategis suatu organisasi. Menurut (Wang et al., 2014) Manajer

berkontribusi terhadap pengukuran kinerja perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Putra et al. (2014) mendefinisikan manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka.

Dalam perekonomian modern saat ini perbankan memiliki peran penting di dalam kehidupan perekonomian masyarakat baik dalam kehidupan pribadi ataupun dalam hal berbisnis. Ikatan Bankir Indonesia (2020) menyatakan bahwa perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Sektor perbankan memiliki beberapa peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Di dalam sektor perbankan bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai menyalurkan dana masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan jasa perbankan lainnya. Perkembangan perbankan di Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang dimana perbankan mengalami peningkatan asset dikarenakan adanya kegiatan usaha yang terkordinasi dengan baik seperti halnya dalam sektor perbankan bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai menyalurkan dana masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan jasa perbankan lainnya, sehingga dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang dapat membina dan mengawasi bank-bank tersebut secara efektif. (R. Himawan : 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anthony holly, dkk., yang berjudul “Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial dan manajemen laba tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh Rahmawati R, dkk., yang berjudul “Pengaruh *good corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan”. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan hubungan dan pengaruh *good corporate governance* dalam hal ini komisaris independen, dewan komisaris, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Go Public tahun 2012-2016..

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.

Kondisi Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini sudah semakin berkembang dan mengalami banyak peningkatan. Perusahaan perbankan cukup menarik untuk diteliti karena saat ini kegiatan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari jasa perbankan. Perusahaan perbankan baiknya menerapkan beberapa prinsip *Corporate governance* dalam tata kelolanya.

Fokus dari penelitian tersebut yaitu mengungkapkan adanya pengaruh tidak langsung antara *corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengambil mengangkat tema tersebut sebagai tema skripsi dengan judul **“Pengaruh mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba terhadap**

## **kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2017-2020”**

### **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah kedalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan ada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan laba pada

perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat lebih lanjut yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai mekanisme *corporate governance* di perusahaan perbankan yang ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu ekonomi mengenai *corporate governance*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Untuk membantu pihak manajemen dalam meningkatkan pengendalian internal terhadap siklus pendapatan, serta memberikan masukan bagi perusahaan perankan tentang manajemen laba dan kinerja keuangan dengan *corporate governance*.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memberi informasi kepada calon investor tentang perusahaan perbankan supaya digunakan sebagai bahan pertimbangan investor ketika membuat keputusan investasi. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Corporate Governance**

Tata Kelola Perusahaan atau *Corporate Governance* (selanjutnya disebut sebagai CG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Bursa Efek Indonesia sebagai fasilitator dan regulator pasar modal di Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi Bursa Efek yang sehat dan berdaya saing global. (Menurut Bursa Efek Indonesia).

Menurut Liu, Qu, & Haman (2018), pelaksanaan tata kelola perusahaan diterapkan agar pengelolaan perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan kepentingan dari pemilik perusahaan. Menurut Singla & Singh (2019) dalam pelaksanaannya, suatu tata kelola yang ada dalam perusahaan tidak selalu dapat dilaksanakan secara efektif guna mencapai tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti struktur dewan (komisaris independen) dan kepemilikan (salah satunya yaitu kepemilikan manajerial) yang merupakan bagian dari mekanisme tata kelola, dapat mempengaruhi bagaimana suatu perusahaan dikelola dan dikendalikan.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

#### Prinsip-prinsip *corporate governance*

a. *Tranparansi* (Ketebukaan informasi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

b. *Accountabilty* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain .

c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban merupakan kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perusahaan harus mematuhi peraturan

perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. *Independency* (Kemandirian)

Kemandirian merupakan keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/teanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. *Fairness* (Kesetaraan)

Kewajaran merupakan keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

*Corporate Governance* juga mempunyai manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan lebih baik, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.

- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *Corporate Value*.
- c. Mengurangi *agency cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
- d. Meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan kepada *public* lebih luas dalam jangka panjang.

Sedangkan tujuan *Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- b. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholder* non pemegang saham
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
- e. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Dalam penelitian ini mekanisme yang digunakan antara lain :

- a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Wongso, 2013). Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, komisaris dan manager}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Instusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dan sebagainya (Wongso, 2013). Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan *Institusional*} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Komposisi Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (*Task Force* Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2006). Rumus untuk menghitung Komposisi Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Komisaris *Independen*} = \frac{\text{Jumlah Komisaris *Independen*}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}}$$

### 2.1.2 Pengertian Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan (Sulistyanto, 2008)

Manajemen laba merupakan cara yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan tertentu. Dampak dari manajemen laba bisa baik dan buruk bagi perusahaan. Sebuah masalah akibat melakukan manajemen laba yaitu perusahaan apabila manajemen laba tidak sesuai dengan kebutuhan investor, hal ini bisa menurunkan nilai perusahaan (Marselinus, 2019)

Manajemen laba adalah keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. (Susanto, 2021)

Manajemen laba menggunakan prinsip pelaporan akuntansi yang diterima untuk melaporkan hasil tertentu. Pilihan yang tersedia digunakan untuk memilih dan menerapkan prinsip akuntansi untuk tujuan tertentu, dan pilihan ini tidak diragukan berada dalam kerangka praktik yang berlaku umum. Hal ini lebih menjadi masalah bentuk dibandingkan substansi. Pemilihan ini juga tidak mempengaruhi transaksi akrual (seperti menunda pengeluaran pada periode

berikutnya) tetapi mempengaruhi distribusi ulang atas kredit atau beban sepanjang beberapa periode. Tujuan utama adalah menurunkan variabilitas laba sepanjang beberapa periode berjalan dan masa depan, atau berbagai kombinasinya. Bentuk manajemen laba pada kenyataannya sangat beragam. (Choirotul, 2019:37)

Mekanisme-mekanisme yang dilakukan manajemen laba adalah sebagai berikut :

a. *Income Shifting*

*Income Shifting* adalah proses pengelolaan laba dengan memindahkan *income* dari satu periode ke periode lain. *Income Shifting* dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban.

b. *Classificatory Earnings Management*

Manajemen laba juga dilakukan dengan cara mengklasifikasi pendapatan dan beban di bagian tertentu dalam laporan laba rugi. Bentuk paling umumnya adalah memindahkan beban ke urutan bawah, biasanya bersama dengan *unusual and nonrecurring item*, agar kurang diperhatikan.

Berikut indikator yang dapat digunakan dalam mengukur manajemen laba:

1. Model Berbasis *Aggregate Accrual*

Model berbasis *aggregate accrual* yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), dan Jones (1991).

Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995) mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*).

a. Model Healy (1985)

Model Healy (1985) merupakan model yang relatif sederhana karena menggunakan total akrual (*total accruals*) sebagai proksi manajemen laba. Alasan penggunaan total akrual adalah sebagai berikut:

- Total akrual memiliki potensi untuk mengungkap cara-cara manajemen laba baik itu menaikkan maupun menurunkan laba.
- Total akrual mencerminkan keputusan manajemen, yaitu untuk menghapus aset, pengakuan atau penundaan pendapatan dan menganggap biaya atau modal suatu pengeluaran.

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD_{it} - Dep_{it}) / (A_{it} - 1)$$

Keterangan :

- TA<sub>it</sub> : Total akrual perusahaan i pada periode t
- ΔCA<sub>it</sub> : Perubahan dalam aktiva lancar perusahaan i pada periode
- ΔCL<sub>it</sub> : Perubahan dalam hutang lancar perusahaan i pada periode ke t

- $\Delta\text{Cashit}$  : Perubahan dalam kas dan ekuivalen kas perusahaan i pada periode ke t
- $\Delta\text{STDit}$  : Perubahan dalam hutang jangka panjang yang termasuk dalam hutang lancar perusahaan i pada periode ke t
- Depit : Biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada periode ke t
- $\text{Ait-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

- b. Model De Angelo (1986) De Angelo (1986) mengasumsikan bahwa tingkat akrual yang *nondiscretionary* mengikuti pola *random walk*. Dengan demikian tingkat akrual yang *nondiscretionary* perusahaan i pada periode t diasumsikan sama dengan tingkat akrual yang *nondiscretionary* pada periode ke t-1. Jadi, selisih total akrual antara periode t dan t-1 merupakan tingkat akrual *discretionary*. Dalam model ini, De Angelo menggunakan total akrual t-1 sebagai akrual *nondiscretionary*.

$$\text{DAit} = (\text{TAit} - \text{TAit-1}) / \text{Ait-1}$$

Keterangan :

$\text{DAit}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\text{TAit}$  : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA it-1: *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t-1

Ait-1 : *Total aktiva* perusahaan i pada periode ke t-1

- c. Model Jones (1991) Dalam penelitian Jones menggunakan dasar model Healy (1985). Jones mengembangkan model untuk memisahkan *discretionary accruals* dari *nondiscretionary accruals*. Nilai dari *discretionary accruals* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \varepsilon$$

Keterangan:

Dait : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Tait : *Total accruals* perusahaan i pada periode t

A it-1 : *Total aktiva* perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta REV_{it}$  : Perubahan *revenue* perusahaan i pada periode ke t

PPEit : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

$\varepsilon$  : *Error term*

- d. Model Friedlan (1994) Model Friedlan merupakan pengembangan model Healy (1985) dan model De Angelo (1986). Perhitungan *discretionary accruals* menurut model Friedlan adalah sebagai berikut:

$$DAC_{pt} = (TAC_{pt} / SALE_{pt}) - (TAC_{pd} / SALE_{pd})$$

Keterangan :

DAC<sub>pt</sub> : *Discretionary accruals* pada periode tes

TAC<sub>pt</sub> : *Total accruals* pada periode tes

TAC<sub>pd</sub> : *Total accruals* pada periode dasar

SALE<sub>pt</sub> : Penjualan pada periode tes

SALE<sub>pd</sub> : Penjualan pada periode dasar

- e. Model Modifikasi Jones Dechow dkk (1995) menguji berbagai alternatif model akrual dan mereka menyatakan bahwa model modifikasi Jones adalah model yang paling baik 19 untuk menguji manajemen laba. Model modifikasi Jones adalah sebagai berikut:

$$\Delta A_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \varepsilon$$

Keterangan :

$\Delta REC_{it}$  : Perubahan piutang dagang perusahaan i pada periode t

### 2.1.3 Pengertian Kinerja Perusahaan

Untuk menilai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). (2020 : 2 ). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Liu, Qu, & Haman (2018) Kinerja perusahaan merupakan konsekuensi *match* atau *fit* atau kepasan antara dua atau lebih faktor. Berbagai faktor ini diantaranya yaitu faktor eksternal lingkungan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Dwiermayanti, 2019).

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dapat melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu

laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) Menurut Kasmir (2002), salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan menganalisis CAMEL, yaitu :

- a. Capital merupakan rasio penilaian yang didasari atas permodalan yang dimiliki suatu bank, yaitu dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{ModalBank}(\text{tier1} + \text{tier2})}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit :

$$\text{CARNilaiKredit} = \frac{\text{Rasio} + 1}{0,1\%}$$

- b. *Asset*

*Asset* merupakan rasio penilaian yang didasari atas kualitas aktiva yang dimiliki suatu bank. Rasio yang diukur dalam penilaian ini yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (Prasetyoningrum, 2016). Berikut ini

merupakan rumus untuk mengukur tingkat kesehatan bank dalam segi asetnya:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dengan nilai kredit:

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} + 1$$

#### c. *Management*

*Management* merupakan rasio penilaian suatu bank yang didasari atas manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Berdasarkan hal tersebut, maka rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan bank dalam sisi manajemennya, yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### d. *Earning*

*Earning* yaitu rasio penilaian yang didasari atas rentabilitas suatu bank atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yaitu diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dibawah ini merupakan rumus untuk menghitung rentabilitas bank:

a. Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA Nilai Kredit} = \frac{15,5\% \text{ - rasio}}{0,15\%}$$

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), (L. Wilson, 2016:698)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO Nilai Kredit} = \frac{100\% \text{ - rasio}}{0,08\%}$$

e. *Liquidity*

*Liquidity* (Kurniawan, 2017) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yaitu dengan melihat pembiayaan masyarakat terhadap dana yang diterima oleh bank (*Financing to Deposit Ratio*), Berikut rumus yang digunakan untuk

menghitung likuiditas suatu bank :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{NilaiKredit} = (115\% - \text{rasioFDR}) \times 4$$

#### 2.1.4 Pengertian Perusahaan Perbankan

Bank merupakan lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai resiko, baik resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional maupun resiko reputasi. Banyaknya ketentuan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, termasuk ketentuan mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang "*highly regulated*" (Choirotul, 2019:37)

Menurut *Dictionary of Banking and financial service* by Jerry Rosenberg bahwa yang dimaksud dengan bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (Revisi UU No. 14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun Dana dan masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Pada pengertian diatas tampak sangat statis. Bank sebagai lembaga atau badan usaha, sedangkan pengertian Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya.

Menurut Undang-undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan pada pasal yang keempat menyebutkan bahwa tujuan dan perbankan Indonesia adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Sehingga dari tujuan perbankan yang diuraikan diatas tersebut maka bisa dikatakan bahwa keberadaan perbankan memiliki peran besar dalam Perekonomian suatu Negara. Sebab, kemajuan suatu bank disuatu Negara dapat dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain menggunakan buku sebagai referensi, penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Berikut ini dilampirkan penyusunan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Nama Pelitian dan Tahun	Judul dan Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Dwi Sri Fathonah 1*, Fitri LaelaWij ayati	Mekanisme <i>corporate governance</i> dan kinerja keuangan terhadap <i>sustainability reporting</i>	1. Untuk menguji apakah <i>corporate governance</i> dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i> .	<b>Variabel independen :</b> <i>corporate governance</i> dan kinerja keuangan <b>Variabel dependen :</b> <i>Sustainability reporting</i>	<b>Populasi :</b> Grup bisnis Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 <b>Sampel: 28</b> <b>Teknik sampling :</b> <i>Purposive Sampling</i> <b>Teknik pengambilan data :</b> <b>Teknik Analisis Data :</b> Statistik Program Eviwes 10	Dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusial, dan profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap <i>sustainability</i>	<b>PERBEDAAN BISA PADA</b>  1. Beda variabel dependen

2.	Rahmawati R, Nur Arini Susanti, dan Andaningsi Daing	Pengaruh <i>Good Coporate governance</i> dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan .	1. Untuk meneliti hubungan antara <i>corporat e governa nce</i> manajemen laba dan kinerja keuangan	<b>Variabel independen</b> : <i>Corporat e Governan ce</i> dan Manajemen laba <b>Variabel dependen</b> :Kinerja Keuangan	<b>Populasi</b> : Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia <b>Sampel</b> : 50 <b>Teknik Sampling</b> : <i>purposive sampling</i> <b>Teknik Pengambilan data:</b> <b>Teknik Analisis Data:</b> SPSS v 25	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji, dapatlah dijelaskan bahwa secara keseluruhan hubungan dan pengaruh <i>Good Coporate Governanc e</i> dalam hal ini komisaris independen, dewan komisaris, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional	<b>PERBEDAAN BISA PADA</b> 1.Periode penelitian
----	--	---	---	---	--	--	--

						Go Public tahun 2012-2016.	
3.	Ni Putu Mia Kertayanti, Ni Luh Gde Novitasari, Putu Wenny Saitri 2020	Pengaruh Mekanisme <i>corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.</li> <li>Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.</li> </ol>	<b>Variabel independen :</b> <i>Corporate governance</i> dan ukuran perusahaan <b>Variabel dependen :</b> Manajemen laba <b>Variabel intervensi :</b>	<b>Populasi :</b> Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia <b>Sampel : 30</b> <b>Teknik Sampling :</b> <i>purposive sampling</i> <b>Teknik Pengambilan data:</b> mengumpulkan dan mempelajari jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu <b>Teknik Analisis Data:</b>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, komisaris independen tidak berpengaruh pada manajemen laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba,	<b>PERBEDAAN BISA PADA :</b> 1. Variabel independen
4.	Agustin Ekadjaja dan Margarita Ekadjaja 2020	Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Kinerja Perbankan	1. Untuk mengetahui tata kelola perusahaan dan risiko keuangan	<b>Variabel independen :</b> Tata Kelola Perusahaan dan Risiko Keuangan	<b>Populasi :</b> <b>Sampel :</b> <b>Teknik Sampling :</b> <i>Purposive sampling</i> <b>Teknik</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan perbankan	<b>PERBEDAAN BISA PADA :</b>

		n di Indonesia	berpengaruh terhadap kinerja perbankan	n <b>Variabel dependen</b> : Kinerja keuangan	<b>Pengambilan data:</b> <b>Teknik Analisis Data:</b>	(GCG), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) dan memiliki hubungan searah (positif) terhadap kinerja perbankan (ROA) yang artinya bank harus meningkatkan tata kelola perusahaan, strategi bisnis, dan likuiditas bank agar kinerja perbankannya meningkat.	
5.	Anthony Holly dan Lukman 2020	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen Laba terhadap	1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan institusi	<b>Variabel independen</b> :Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Manajemen	<b>Populasi</b> : Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI <b>Sampel periode</b> : 2016-2018 <b>Teknik</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan manajemen laba tidak memiliki	<b>PERBEDAAN BISA PADA</b> : <b>1.</b>

		kinerja keuangan	onal dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan	en Laba <b>Variabel dependen</b> : Kinerja keuangan	<b>Sampling</b> : <i>purposive sampling</i> <b>Teknik Pengambilan data:</b> <b>Teknik Analisis Data:</b> SPSS <i>Statistics 21</i>	dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	
6.	Theresia Inggriani dan Paskah Ika Nugroho 2020	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba	1. Untuk mengetahui pengaruh good governance terhadap manajemen laba	<b>Variabel independen</b> : good corporate governance <b>Variabel dependen</b> : Manajemen laba <b>Variabel intervensi</b> :	<b>Populasi</b> : Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI <b>Sampel</b> : 45 <b>Teknik Sampling</b> : Purposive sampling <b>Teknik pengambilan data</b> : <b>Teknik Analisis Data</b> :SPSS <i>Statistic 24</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> ) yang diukur menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, serta dewan komisaris	<b>PERBEDAAN BISA PADA</b> : 1. Variable dependen

					<p>independen terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>(1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba,</p> <p>(2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba,</p> <p>(3) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap</p>	
--	--	--	--	--	--	--

						Manajemen Laba, (4) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.	
7.	Mochamad Feries Gundyanto, Kartika Hendra Titisari dan Anita Wijayanti 2020	Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di BEI	1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, institusional ownership, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap kinerja	<b>Variabel Independen :</b> <i>corporate governance</i> <b>Variabel dependen :</b> kinerja keuangan <b>Variabel Intervening :</b>	<b>Populasi :</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI <b>Sampel: 68</b> <b>Teknik Sampling:</b> <b>Teknik pengambilan data :</b> Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data yang dibuat oleh pihak lain. <b>Teknik analisis data:</b>	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, institusional <i>ownership</i>	<b>PERBEDAAN BISA PADA :</b> Perusahaan yang akan diteliti

			keuangan perusahaan.		SPSS 17.	tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.	
8.	Eliessyye Monretha Leatemala, Marjam Mangarta, dan Mirah H Rogi 2019	Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan <i>textile</i> dan garmen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia	1. Melihat pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan	<b>Variabel independen :</b> <i>Corporate governance</i> <b>Variabel dependen:</b> kinerja keuangan <b>Variabel Intervening:</b>	<b>Populasi :</b> Perusahaan <i>textile</i> dan garmen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia <b>Sampel : 7</b> <b>Teknik Sampling :</b> <i>Purposive sampling</i> <b>Teknik pengambilan data :</b> <b>Teknik analisis data :</b>	Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, Komisaris Independen berpengaruh negatif	<b>PERBEDAAN BISA PADA :</b> Perusahaan yang akan diteliti

						<p>dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil penelitian uji secara simultan menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

### 2.3 Hubungan Antar Variabel

#### 1. Hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020

Hasil penelitian yang dilakukan Anthony Holly dan Lukman (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan manajemen laba tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Miftah Muhammad Abduh dan Ellen Ruslati menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 26%.

#### 2. Hubungan antara mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020

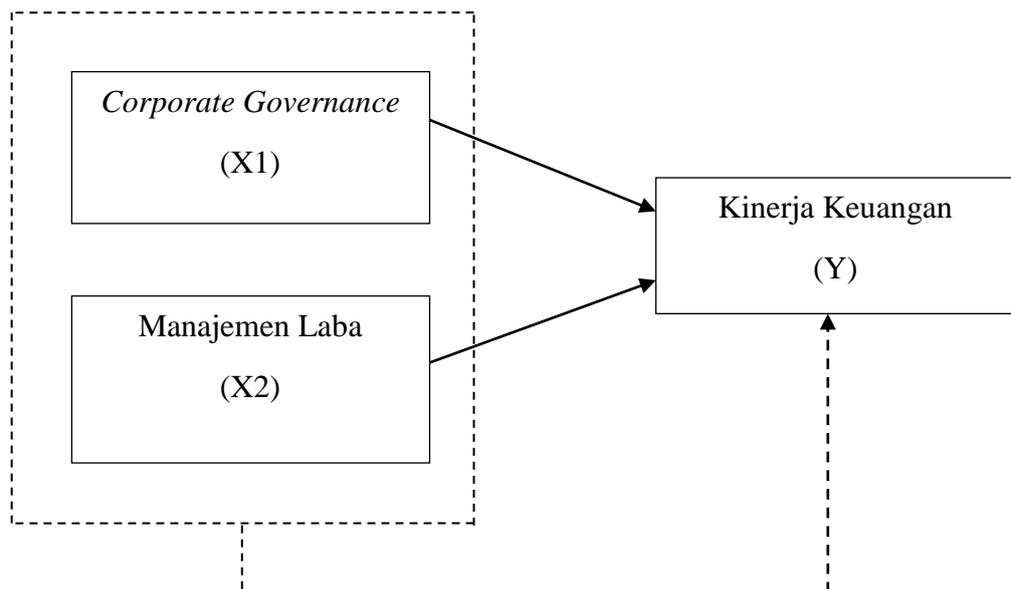
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Khairuni.,dkk (2019) menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Feries Gurdyanto., dkk (2019) menunjukkan bahwa *corporate governance* dalam hal ini adalah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, institusional *ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 3. Hubungan antara manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020

Hasil penelitian yang dilakukan Fariz Maulana Ghazali dan Andry Irwanto menunjukkan bahwa Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rafi Hanifah dan Salsabila (2021) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### 2.4 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar di bawah ini :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep**

**Keterangan :**

—————▶ = secara parsial

-----▶ = secara simultan

**2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka Konsep di atas maka hipotesis penelitian yang di gunakan adalah sebagai berikut:

- H1 : *Corporate governance* dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020
- H2 : *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020
- H3 : Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian adalah eksplanatori (*explanatory research*), dimana menurut (Sugiyono, 2018). penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kasual (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang mempengaruhinya. Hubungan sebab-akibat dalam penelitian ini adalah hubungan pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Analisis data pada penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneiti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

### **3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2018). variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut (Sugiyono, 2018). variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X). Kemudian variabel terikat (dependen) menurut (Sugiyono, 2018) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dan manajemen laba.

#### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Menurut (Sugiyono, 2018) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat yaitu yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

##### **2. Variabel Independen (X)**

Menurut (Sugiyono, 2018) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas yaitu variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Yang menjadi variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini adalah *Corporate Governanve* (X1) dan Manajemen Laba (X2)

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang tata cara pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Operasional variabel sangat dibutuhkan untuk memudahkan dalam penetapan variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen.

## **1. Corporate Governance**

*Corporate governance* merupakan upaya untuk mengeliminasi manajemen laba dalam pengelolaan dunia usaha (Sulistyanto, 2008). Kunci utama keberhasilan *corporate Governance* adalah membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang baik. *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk pengendalian terhadap manajer. Mekanisme *corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja, (KUSUMAWATI, 2015). Dalam penelitian ini mekanisme yang digunakan antara lain :

- a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Wongso, 2013). Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, komisaris dan manager}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 2. Manajemen laba

Manajemen laba melalui kebijakan akuntansi merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan menggunakan teknik dan kebijakan akuntansi. Sementara manajemen laba melalui aktivitas riil merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang berasal dari kegiatan bisnis atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional (Ratnawati & Awalina, 2020)

Dalam penelitian Jones menggunakan dasar model Healy (1985). Jones mengembangkan model untuk memisahkan *discretionary accruals* dari *nondiscretionary accruals*. Nilai dari *discretionary accruals* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \varepsilon$$

### 3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Ratnawati & Awalina, 2020)

Menurut (Saifi, 2019), kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan sesuai dengan tujuannya adalah dengan mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return on equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia dimana data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena informasi mengenai data-data yang tersaji lengkap dan akurat.

### 3.4. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, yaitu sebanyak 19 perusahaan terdaftar.

**Tabel 3.1**

**Populasi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	B-BNLI	Bank Permata Tbk
2.	B-CBNA	Citibank NA
3.	B-NISP	Bank OCBC NISP
4.	B-PNBN	Bank Pan Indonesia

5.	B-SCBI	Standart Chartezed Bank
6.	B-ANZP	Bank ANZ Indonesia
7.	B-BCA	Bank Central Asia
8.	B-BII	Bank Maybank Indonesia
9.	B-BMDR	Bank Mandiri (persero)
10.	B-BNGA	Bank CIMB Niaga
11.	B-DBAG	Deutsche Bank Jakarta Branch
12.	B-HSBC	Bank HSBC Indonesia
13.	B-JPMB	JP Morgan Chase Bank
14.	S-DX	Bahana Sekuritas
15.	S-LG	Trimegah Sekuritas Indonesia
16.	B-BRI	Bank Rakyat Indonesia
17.	S-OD	BRI Danareksa Sekuritas
18.	B-BDMN	Bank Danamon Indonesia
19.	B-BNI	Bank Negara Indonesia (Persero)

Sumber: Data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi memiliki jumlah yang besar sehingga peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul dapat mewakili populasi. Anggota sampel yang tepat digunakan menurut (Sugiyono, 2018) dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu Teknik *Probability Sampling*, merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang *representative* dan *Nonprobability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar.

Berikut kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
2. Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Tahunan periode 2017-2020
3. Penelitian memiliki semua data yang dibutuhkan untuk kepentingan perhitungan variabel-variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2****Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	B-BALI	Bank Permata Tbk
2.	B-NISP	Bank OCBC NIPS Tbk
3.	B-BCA	Bank Central Asia
4.	B-BII	Bank Maybank Indonesia Tbk
5.	B-BMDR	Bank Mandiri(persero) Tbk
6.	B-BNGA	Bank CIMB NiagaTbk
7.	S-LG	Trimegah Sekuritas Indonesia
8.	B-BRI	Bank Rakyat Indonesia
9.	B-BDMN	Bank Danamon Indonesia
10.	B-BNI	Bank Negara Indonesia

Sumber :Data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, tanpa instrumen tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, jika data tidak ada maka penelitian pun tidak akan bisa dilakukan. Instrumen pada penelitian ini adalah berupa dokumentasi laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam penelitian ini.

### 3.6 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Terdapat dua metode untuk menguji normalitas data yaitu analisis grafik (grafik histogram dan grafik *probability plot*) dan analisis statistik (uji *Kolmogorov Smirnov* atau Shapiro-Wilk)(Simamora & Sembiring, 2019).

#### 1. Analisis Grafik

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat residual normal dengan melihat grafik histogram, yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi residual yang mendekati normal. Dalam analisis grafik untuk pengambilan keputusan dihasilkan dengan perhitungan SPSS dengan kriteria sebagai berikut (Simamora & Sembiring, 2019):

- Jika menunjukkan data atau titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka data berdistribusi normal;

- Jika menunjukkan data atau titik-titik yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka data berdistribusi tidak normal.

## 2. Analisis Statistik

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menentukan distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, seragam, atau *eksponensial*. Untuk menilai apakah residual berdistribusi normal, dapat dilihat dari nilai signifikan yang dihitung dengan SPSS dengan kriteria adalah sebagai berikut (Feries et al., 2019):

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal;
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas data berupa *Uji Kolmogorov Smirnov*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode analisis statistik dengan menggunakan aplikasi komputer *Software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 28.

### **3.7.1. Analisis Statistis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum (*min*) dan nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi setiap variabel penelitian tanpa bertujuan membuat kesimpulan (Simamora & Sembiring, 2019). Untuk menggambarkan variasi data pada uji statistik deskriptif, dapat dilihat dari standar deviasi yang dihitung dengan SPSS dengan kriteria adalah sebagai berikut:

- Jika standar deviasi  $> mean$  maka data memiliki variasi yang besar;
- Jika standar deviasi  $< mean$  maka data memiliki variasi yang kecil;
- Nilai maksimal (*max*) mewakili nilai terbesar dalam data;
- Nilai minimum (*min*) mewakili nilai terkecil dalam data.

### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.2.1. Uji Mutlikolineritas**

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF  $< 10,00$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  (Ghozali, 2018).

### 3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan 20 apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  (Ghozali, 2018:142).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.2.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111).

Tujuan dari Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

### **3.7.3. Uji Regresi Linier berganda**

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95).

### **3.7.4. Uji Hipotesis**

#### **3.7.4.1. Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen secara bersamaan.

#### **3.7.4.2. Uji t (Parcial)**

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Dasar keputusan yang diambil dalam uji t yaitu : a. Jika signifikan  $t < 0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b. Jika signifikan  $t > 0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.7.4.3. Uji F (Simultan)**

Uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukkan dalam model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:88). Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel independen (X) yaitu *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba (Y1) dan kinerja keuangan (Y2)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi/Obyek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Berdasarkan 19 populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020, peneliti menggunakan 10 sampel perusahaan perbankan pada penelitian ini. Adapun analisis yang dilakukan nantinya berdasarkan data laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan perbankan tahun 2017 sampai dengan 2020. Berikut daftar perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian:

a. Bank Permata

Bank Permata merupakan salah satu bank nasional di Indonesia. Bank Permata merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu: PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, PT Bank Patriot.

b. Bank OCBC

Bank OCBC NISP didirikan pada tanggal 4 April 1941 dengan didasari pada *Akta No. 6* tanggal 4 April 1941 dan disahkan oleh

menteri Hukum dan Hak Asasi manusia (dahulu Menteri Kehakiman), di Bandung dengan nama *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Pada tahun 1972, Bank melakukan perubahan nama menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan (disingkat: NISP) yang kemudian pada 1978 ditetapkan bahwa NISP bukan lagi sebagai singkatan, melainkan sebagai nama resmi Bank (Bank NISP). Pada 2008, dengan masuknya OCBC Bank, Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, Bank NISP secara resmi menggunakan nama Bank OCBC NISP hingga sekarang. Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

c. Bank Central Asia

BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang dan meluncurkan tabungan hari depan (Tahapan) BCA. Pada tahun 1990an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Auomated Teller Machine*). ATM pada masa itu pertama kali memang dikembangkan oleh Bank BCA.

d. Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup

penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

e. Bank Mandiri(persero)Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

f. Bank CIMB NiagaTbk

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Kantor pusat Bank CIMB Niaga Tbk berlokasi di Graha CIMB Niaga, Jl. Jend Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190 – Indonesia. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989. Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNGA memperoleh

pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 1989.

g. TrimegahSekuritas Indonesia

PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 9 Mei tahun 1990 dengan nama PT Trimulya Securindolestari berdasarkan Akta No. 64 tanggal 9 Mei 1990, yang kemudian berubah menjadi PT Trimegah Securindolestari pada tanggal 28 Mei 1990 berdasarkan Akta No. 227 tanggal 28 Mei 1990. Kedua akta tersebut dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1990, Tambahan No. 3832.

h. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI II Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210 – Indonesia.

emegang saham pengendali Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 53,19% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi

pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

i. Bank Danamon Indonesia

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

j. Bank Negara Indonesia

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BNI merupakan salah satu penyedia jasa perbankan terkemuka di Indonesia. BNI pertama kali didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 sebagai bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia secara resmi. Debut pertama BNI sejak awal berdirinya dengan mengedarkan ORI (Oeang Republik Indonesia) yang merupakan alat pembayaran pertama yang resmi sejak tanggal 30 Oktober 1946. Pada tahun 2012, Pemerintah Indonesia telah memegang saham BNI sebesar 60% dan sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik yang datang dari individu, instansi, domestik maupun asing. Dengan visi "Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja", BNI telah berhasil menjadi bank terbesar ke-4 di Indonesia bila dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Hingga akhir tahun 2012 saja, BNI telah memiliki total aset sebesar Rp333,3 triliun.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada laman website perusahaan sendiri. Peneliti juga akan menjabarkan data-data dari setiap variabel penelitian periode 2017-2020, berikut ini adalah data-data dari setiap variable yang telah peneliti kemas

sedemikian rupa, serta akan peneliti cantumkan pada lampiran, yaitu sebagai berikut :

#### 4.1.2.1 Corporate Governance

*Corporate governance* merupakan salah satu alat bantu perusahaan untuk menjadi kepercayaan para *shareholder*. *Corporate governance* menuntut perbankan untuk beroperasi dengan cara yang aman, sehat, dan mematuhi peraturan yang berlaku dan regulasi yang diterapkan. Mekanisme *corporate governance* dinilai sebagai sistem yang mengendalikan perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders*, menciptakan nilai.

**Tabel 4.1**

#### *Coporate Governance*

No	Nama Perusahaan	<i>Corporate governance</i>			
		2017	2018	2019	2020
1	Bank Permata Tbk	0,90	0,90	1,00	1,00
2	Bank OCBC NIPS Tbk	0,86	0,86	0,86	0,86
3	Bank Central Asia	0,57	0,57	0,57	0,56
4	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,98	0,98	0,98	0,98
5	Bank Mandiri(persero) Tbk	0,94	0,92	0,91	0,91
6	Bank CIMB NiagaTbk	0,92	0,92	0,92	0,93
7	Trimegah Sekuritas Indonesia	0,65	0,59	0,60	0,60
8	Bank Rakyat Indonesia	0,57	0,57	0,57	0,57

9	Bank Danamon Indonesia	0,96	0,93	0,96	0,92
10	Bank Negara Indonesia	0,97	0,98	0,96	0,86
<b>Rata-rata</b>		<b>0,83</b>	<b>0,82</b>	<b>0,83</b>	<b>0,82</b>

Sumber : IDX, data diolah SPSS 28.0

Berdasarkan tabel 4.1 *Corporate governance* diatas menggunakan kepemilikan manajerial sebagai indikator penelitian, dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki direksi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dengan ini dapat dilihat secara rata-rata stabil dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Dengan nilai tertinggi adalah 1.00 dan nilai terendah adalah 0.57. pada tahun 2017 jumlah rata-rata 0.83, pada tahun 2018 jumlah rata-rata 0.82 mengalami penurunan, pada tahun 2019 jumlah rata-rata 0.83 mengalami kenaikan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah rata-rata 0.82.

#### 4.1.2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan. Manajemen laba bisa diartikan sebagai pemilihan kebijakan akuntansi tertentu yang dilakukan oleh manajemen laba untuk mempengaruhi laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Tabel 4.2

## Manajemen Laba

No	Nama Perusahaan	Manajemen Laba			
		2017	2018	2019	2020
1	Bank Permata Tbk	-0,06	-0,06	-0,09	-0,09
2	Bank OCBC NIPS Tbk	-0,05	-0,10	-0,07	-0,08
3	Bank Central Asia	-0,07	-0,06	-0,11	-0,10
4	Bank Maybank Indonesia Tbk	-0,03	-0,01	-0,06	-0,20
5	Bank Mandiri(persero) Tbk	-0,08	-0,05	-0,09	-0,15
6	Bank CIMB NiagaTbk	-0,15	-0,06	-0,07	-0,17
7	Trimegah Sekuritas Indonesia	-0,23	-1,06	-0,21	-0,21
8	Bank Rakyat Indonesia	-0,11	-0,11	-0,13	-0,11
9	Bank Danamon Indonesia	-0,09	-0,09	-0,03	-0,16
10	Bank Negara Indonesia	-0,13	-0,07	-0,08	-0,19
<b>Rata-rata</b>		<b>- 0,10</b>	<b>- 0,17</b>	<b>- 0,09</b>	<b>- 0,15</b>

Sumber : IDX, data diolah SPSS 28.0

Pada tabel 4.2 manajemen laba menggunakan penghitungan model dasar Healy (1985). Jones mengembangkan model untuk memisahkan *discretionary accruals* dari *non discretionary accruals*. Pada penelitian ini menggunakan rumus *discretionary accrual*. Maka dapat dilihat dari tabel 4.2 jumlah rata-rata menunjukkan hasil negatif. Pada tahun 2017 jumlah rata-rata -0.10, pada tahun 2018 -0.17, pada tahun 2019 sebesar -0.09 dan pada tahun 2020 jumlah rata-rata -0.15. Nilai *discretionary accrual* negatif mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba pada laporan keuangan. Beberapa faktor yang mendasari perusahaan menurunkan laba diantaranya terkait hubungan dengan pemerintah atau untuk alasan pajak.

#### 4.1.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

**Tabel 4.3**

#### Kinerja Keuangan

No	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan			
		2017	2018	2019	2020
1	Bank Permata Tbk	0,03	0,04	0,06	0,02
2	Bank OCBC NIPS Tbk	0,10	0,11	0,11	0,07
3	Bank Central Asia	0,18	0,17	0,16	0,15
4	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,09	0,09	0,07	0,05
5	Bank Mandiri(persero) Tbk	0,13	0,14	0,14	0,09
6	Bank CIMB NiagaTbk	0,08	0,09	0,08	0,05
7	Trimegah Sekuritas Indonesia	0,08	0,08	0,08	0,03
8	Bank Rakyat Indonesia	0,17	0,17	0,16	0,09
9	Bank Danamon Indonesia	0,10	1,80	0,09	0,02
10	Bank Negara Indonesia	0,14	0,14	0,12	0,03
<b>Rata-rata</b>		<b>0,11</b>	<b>0,28</b>	<b>0,11</b>	<b>0,06</b>

Sumber : IDX, data diolah SPSS 28.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas Kinerja keuangan menggunakan *Return on Equity* sebagai indikator penelitian, caranya adalah dengan menghitung laba bersih dibagi dengan total aktiva, maka dapat dilihat dalam tabel tersebut nilai tertinggi adalah 1.80 dan nilai terendah adalah 0.02. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti gunakan mengalami perubahan-perubahan mulai dari tahun 2017 rata-rata 0.11. tahun 2018 dengan rata-rata 0.28 mengalami kenaikan, pada tahun

2019 rata-rata 0.11 mengalami penurunan, dan pada tahun 2020 jumlah rata-rata mengalami penurunan 0.06 sampai dengan 2020.

### 4.1.3 Hasil Analisis Data

#### 4.1.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, dalam Sunaryo (2020) Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji ini juga memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, minimum dan lainnya.

**Tabel 4.4**

#### Uji Asumsi Klasik

##### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	40	,56	1,00	,8265	,16654
X2	40	-,23	-,01	-,1017	,05373
Y	40	,02	,18	,0970	,04553
Valid N (listwise)	40				

Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Hasil penelitian dari uji statistic deskriptif menunjukkan jumlah data sebanyak 40 dan tahun penelitian yang diteliti selama 6 tahun yaitu pada periode 2017-2020. *Corporate Governance* menghasilkan nilai minimum

0,56 dan nilai maximum sebesar 1.00, mean variable *corporate governance* 0.8265 dan standar deviasi -0.16654. Manajemen laba menghasilkan nilai minimum -0.23 dan nilai maximum -0.1, mean variable manajemen laba 0.8265 dan standar deviasi sebesar 0.05373. Sedangkan hasil uji statistic deskriptif kinerja keuangan menghasilkan nilai minimum 0.02 dan maximum sebesar 0.18, mean variable kinerja keuangan 0.0970 dan standar deviasi sebesar 0.04553. Setelah disimpulkan hasil dari uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan untuk meneliti lebih lanjut dari uji asumsi klasik.

#### **4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 pengujian di dalam uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

##### a) Uji Normalitas

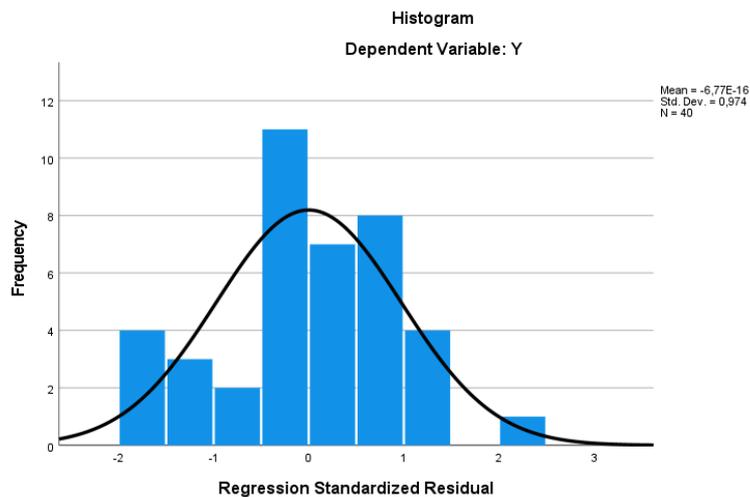
Menurut Sugiyono, dalam Sunaryo (2020) Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan histogram, normal p-p plot dan one sample kolmogrov smirnov, dapat dilihat sebagai berikut:

## 1. Histogram

Pengertian histogram adalah representasi grafis (diagram) yang mengatur dan menampilkan frekuensi data sampel pada rentang tertentu. Frekuensi data yang ada pada masing-masing kelas direpresentasikan dengan bentuk grafik diagram batang atau kolom. Cara membaca diagram histogram yaitu melihat alur pergerakan garis hitam dari kiri hingga ke kanan, seperti gambar dibawah:

Gambar 4.1

### Histogram



Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

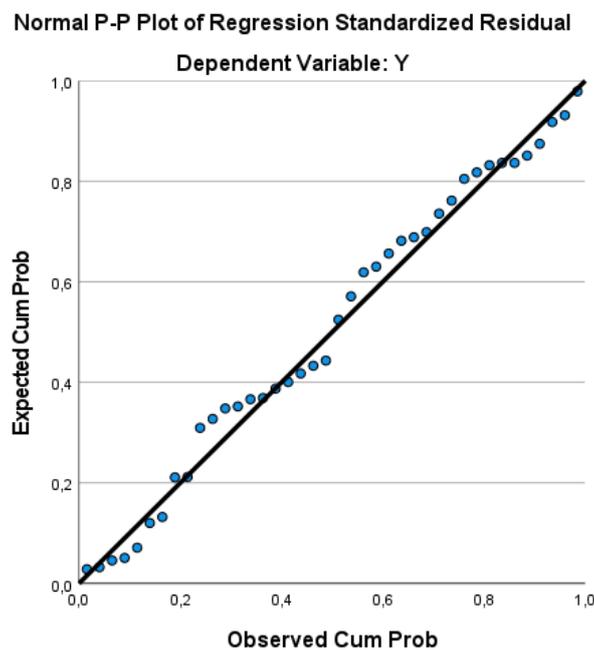
## 2. Normal P-P Plot

*Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan

melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Seperti gambar dibawah yaitu dapat dibaca bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dengan pengujian normal p-p plot dengan menyebarnya data disekitar garis diagonal, dapat dilihat dari gambar yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

**Normal P-P Plot**



Sumber :Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

3. *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji

beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini hasil dari uji *kolmogrov smirnov* yaitu :

**Tabel 4.5**  
**One Sample Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandarized Residual	
N		40	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,03615076	
Most Extreme Differences	Absolute	,080	
	Positive	,059	
	Negative	-,080	
Test Statistic		,080	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,743	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,732
		Upper Bound	,754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber :Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Pada uji kolmogrov Smirnov diatas diketahui bahwa nilai signifikan dari uji adalah sebesar 0.200, hal ini menunjukkan bahwa terdapat signifikan

antara  $0.200 > 0.05$ , dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara data normalitas dengan data baku, maka penelitian ini dapat diteruskan lebih lanjut.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, dalam Sunaryo (2020) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

**Tabel 4.6**

**Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	X1	,925	1,081
	X2	,925	1,081

a. Dependent Variable: Y

Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, dalam Sunaryo (2020) Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

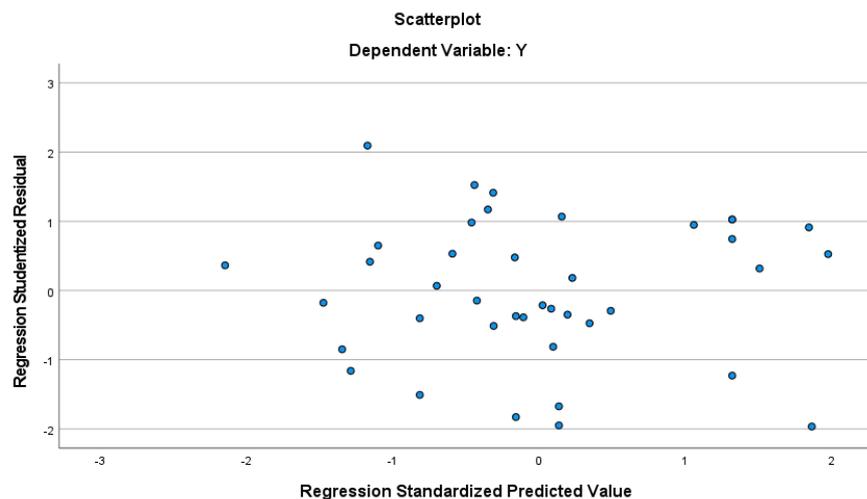
lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap. Pada pengujian heterokedastisitas ini peneliti menggunakan dua analisis yaitu menggunakan analisis *scatter plot* dan uji glejser, dapat dilihat pada analisis dibawah ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Scatter Plot

*Scatter plot* adalah sebuah grafik yang biasa digunakan untuk melihat suatu pola hubungan antara 2 variabel. Untuk bisa menggunakan *scatter plot*, skala data yang digunakan haruslah skala interval dan rasio. *Scatter plot* juga dapat digunakan untuk melihat apakah pola memiliki hubungan yang berkorelasi maupun tidak, hasil analisis ini dapat dilihat dibawah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

### Scatter Plot



Sumber :Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini pola diagram scatter plot menunjukkan hasil yang tidak berpola (lemah/kuat), dapat dilihat hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya derajat korelasi yang dapat dilihat oleh karena itu variabel Y tidak dipengaruhi oleh variabel X yang peneliti gunakan pada penelitian ini yang sedang peneliti kaji. Hasil data tersebut termasuk data menyebar yang tidak dapat diidentifikasi apakah terdapat hubungan positif atau negatif maupun kuat atau lemah dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hasil uji ini juga dapat dilihat bahwa penyebaran datanya relatif jauh dari titik diagonal 0 dan tidak ada yang terlalu berdempetan.

## 2. Glejser

Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian glejser dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

**Tabel 4.8**  
**Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,042	,020		2,075	,045
	X1	-,012	,021	-,095	-,559	,579
	X2	,029	,064	,076	,448	,657

a. Dependent Variable: ABRESID

Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Pada hasil tabel diatas diketahui nilai signifikasi dari variabel *corporate governance* 0.579 dan manajemen laba sebesar 0.657, sedangkan nilai signifikannya harus lebih besar dari 0.05 maka kedua variabel tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yaitu  $0.579 > 0.05$  dan  $0.657 > 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kedua variabel *corporate governance* tidak mengalami heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Sunaryo (2020) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu. Singkatnya uji autokorelasi ini bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 <sup>a</sup>	,370	,335	,03711	1,315

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai dari analisis durbin-watson yaitu 1.315, diketahui jumlah sampel sebanyak 40 dan jumlah variabel independen sebanyak 2, maka didapatkan hasil dari tabel durbin-watson yaitu batas bawah dL sebesar 1.4073 dan batas atas dU sebesar 1.6061. Dengan menghitung nilai d dengan rumus  $(4 - \text{durbin-watson}) = (4 - 1.6061)$  maka nilai  $d = 2.3939$ , dengan ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi dimana nilai  $d > dU$  yaitu  $2.3939 > 1.6061$  maka tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini dan dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Sunaryo, 2020) Regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ , hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,261	,036		7,228	,001
	X1	-,154	,037	-,565	-4,159	,001
	X2	,363	,115	,428	3,155	,003

a. Dependent Variable: Y

Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Pada tabel diatas diketahui persamaan penelitian yaitu  $Y=0.261 + (-0.154)X_1 + (0.363)X_2$ . Dengan nilai konstanta sebesar 0.261 artinya nilai *corporate governance* dan manajemen laba tidak meningkat maka nilai kinerja keuangan juga akan sama yaitu bernilai 0.261, nilai regresi *corporate governance* yaitu  $-0.154X_1$  (negatif) artinya apabila *corporate governance* dinaikkan maka akan menurunkan nilai kinerja keuangan yaitu  $-0.154$  dan nilai regresi nilai tukar yaitu  $0.363X_2$  artinya apabila manajemen laba dinaikkan maka akan menurunkan pula kinerja keuangan yaitu  $0.363$ . Dalam diambil kesimpulan, hal ini terjadi karena belum begitu banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah mengakibatkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan tersebut menyebabkan manajer lebih memfokuskan pribadi sebagai manajer daripada bertindak profesional sebagai pemegang saham.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan

sebelumnya yaitu sebesar 5% atau 0.05, pada uji hipotesis kali ini peneliti menggunakan dua pengujian yaitu menggunakan uji t atau parsial dan uji f atau simultan. Dalam pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Uji t (Parsial)

Menurut Sunaryo (2020) pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

**Tabel 4.11**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	,261	,036		7,228	,001
	X1	-,154	,037	-,565	-4,159	,001
	X2	,363	,115	,428	3,155	,003

a. Dependent Variable: Y

Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *corporate governance* yaitu sebesar 0.001 dan manajemen laba sebesar 0.003, telah ditentukan bahwa nilai signifikasinya yaitu sebesar 5% atau 0.05. Diketahui bahwa nilai dari variabel *corporate governance* yaitu sebesar

0.001 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan, sama dengan nilai dari variabel manajemen laba yaitu sebesar 0.003 < 0.05 maka variabel manajemen laba berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai signifikan 5% atau 0.05 maka variabel *corporate governance* berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan dan variabel manajemen laba berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan.

b) Uji F

Menurut Ghozali, dalam Sunaryo (2020) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil analisis uji f atau simultan ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini yaitu :

**Tabel 4.12**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	2	,015	10,843	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,051	37	,001		
	Total	,081	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi dari uji F atau simultan ini diketahui sebesar 0.001, tingkat signifikasi telah ditentukan

sebesar 5 % atau 0.05 maka terjadi pengaruh secara bersama-sama antar kedua variabel *corporate governance* dengan manajemen laba yang mana nilai tersebut kurang dari batas signifikan yaitu  $0.001 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *corporate governance* dengan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sunaryo (2020) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu :

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 <sup>a</sup>	,370	,335	,03711	1,315

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai  $R^2$  (*R Square*) yaitu sebesar 0.370 atau dapat dilihat nilai koefisien determinasinya sebesar 37 % terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut yaitu *corporate governance* dan manajemen laba berpengaruh sebesar 37% terhadap kinerja keuangan, sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel diluar yang peneliti gunakan. Dengan kata lain sebesar 63% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel selain *corporate governance* dan manajemen laba yang peneliti sedang gunakan pada penelitian ini.

#### **4.2 Pembahasan**

Setelah melakukan analisis data-data yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan study ini, maka akan peneliti rangkumkan sesuai dengan penjelasannya mengenai pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :

a. Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan dilihat dari hasil Uji statistik sebesar -4.159 dan nilai signifikan sebesar 0.001, maka diketahui bahwa 0.001 lebih kecil dari batas signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penguji dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi presentase kepemilikan

manajerial, maka semakin rendah pula kinerja perusahaan. Karena semakin tinggi kepemilikan manajerial menunjukkan semakin tinggi intervensi dan *shareholder* sehingga perusahaan tidak bisa memaksimalkan kinerjanya.

Hasil peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Miftah Muhammad abduh, dkk (2018) menyatakan bahwa Mekanisme *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sebesar 52,39 %. Secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Mekanisme *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 67,96%. Akan tetapi penelitian ini tidak didukung oleh peneliti yang dilakukan Anthony Holly, dkk (2020), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan manajemen laba tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa variabel manajemen laba bergaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan dilihat dari nilai Uji t statistik sebesar 3.155 dan nilai signifikan sebesar 0.003, apabila peneliti mengacu pada nilai signifikan sebesar 0.003, maka diketahui bahwa nilai 0.003 lebih kecil

dari batas signifikan yang telah ditentukan sebesar 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh sifat manajemen laba dapat berdampak positif dan negatif terhadap kinerja keuangan sehingga sulit memastikan efektif tidaknya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Hasil peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati R, dkk (2021), menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena semakin besar manajemen labanya, maka akan semakin besar aktivitas keuangannya. Akan tetapi penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Jamilah, dkk (2022) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.954 dan  $t_{tabel}$  2.571 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat dijelaskan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* dan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, dengan dilihat dari Uji F sebesar 10.843 dan nilai signifikan sebesar 0.001, apabila peneliti mengacu pada nilai signifikan sebesar 0.001, maka diketahui bahwa nilai 0.001 lebih kecil

dari batas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa *corporate governance* dalam kondisi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pada *corporate governance* . Demikian pula untuk manajemen laba untuk perusahaan perbankan pada kategori baik. Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 pada kategori baik.
2. Pengaruh variabel *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yaitu berpengaruh negatif signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.
3. Pengaruh variabel manajemen laba terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.
4. Pengaruh variabel *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yaitu berpengaruh signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

5. Pengaruh variabel manajemen laba terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.
6. Pengaruh variabel *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan yaitu berpengaruh signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi Perusahaan hendaknya menyadari akan pentingnya penerapan *corporate governance*
2. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih seksama dan juga memperhatikan *corporate governance* dan manajemen laba perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Debby Kurniawati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba Riil dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 1–29. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i2.1734>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Feries, G. M., Titisari, K. H., & Anita, W. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *Research Fair Unisri*, 3(1), 59–68. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/2566/2298>
- Khotmi, H., & Kartini, E. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid*, 11(1), 64–72.
- Simamora, S. R. R., & Sembiring, E. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 111–136. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i1.455>
- Aljufri, A. (2018). Mekanisme Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Daya Saing*, 4(3), 360–368. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Research Fair Unisri, 3(1), 59–68. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/2566/2298>
- Iii, B. A. B. S. I. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me, 1–9.
- Khotmi, H., & Kartini, E. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid*, 11(1), 64–72.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Textile dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4339–4348.
- Margarita Ekadjaja, A. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 391. <https://doi.org/10.24912/je.v25i3.687>
- Middleton, T. (2016). 2 (1.2). *The New Oxford Shakespeare: Modern Critical Edition*, 20(2), 2448–2453. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00209156>
- Noviyanti, V., & Herawati, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(2), 243–255.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Salikim. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip-Prinsip Dasar Good Corporate Di Indonesia ( Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Jakarta. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 1–11.
- Simamora, S. R. R., & Sembiring, E. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 111–136. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i1.455>
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Widyatama, B. D., & Wibowo, A. S. A. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–11.

**LAMPIRAN****Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Periode 2017-202**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	B-BALI	Bank Permata Tbk
2.	B-NISP	Bank OCBC NIPS Tbk
3.	B-BCA	Bank Central Asia
4.	B-BII	Bank Maybank Indonesia Tbk
5.	B-BMDR	Bank Mandiri(persero) Tbk
6.	B-BNGA	Bank CIMB NiagaTbk
7.	S-LG	Trimegah Sekuritas Indonesia
8.	B-BRI	Bank Rakyat Indonesia
9.	B-BDMN	Bank Danamon Indonesia
10.	B-BNI	Bank Negara Indonesia

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

**Lampiran 2. Data Perhitungan *Corporate Governance***

No	Nama Perusahaan	<i>Corporate governance</i>			
		2017	2018	2019	2020
1	Bank Permata Tbk	0,90	0,90	1,00	1,00
2	Bank OCBC NIPS Tbk	0,86	0,86	0,86	0,86
3	Bank Central Asia	0,57	0,57	0,57	0,56
4	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,98	0,98	0,98	0,98
5	Bank Mandiri(persero) Tbk	0,94	0,92	0,91	0,91
6	Bank CIMB NiagaTbk	0,92	0,92	0,92	0,93
7	Trimegah Sekuritas Indonesia	0,65	0,59	0,60	0,60
8	Bank Rakyat Indonesia	0,57	0,57	0,57	0,57
9	Bank Danamon Indonesia	0,96	0,93	0,96	0,92
10	Bank Negara Indonesia	0,97	0,98	0,96	0,86
<b>Rata-rata</b>		<b>0,83</b>	<b>0,82</b>	<b>0,83</b>	<b>0,82</b>

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

### Lampiran 3. Data Perhitungan Manajemen Laba

No	Nama Perusahaan	Manajemen Laba			
		2017	2018	2019	2020
1	Bank Permata Tbk	-0,06	-0,06	-0,09	-0,09
2	Bank OCBC NIPS Tbk	-0,05	-0,10	-0,07	-0,08
3	Bank Central Asia	-0,07	-0,06	-0,11	-0,10
4	Bank Maybank Indonesia Tbk	-0,03	-0,01	-0,06	-0,20
5	Bank Mandiri(persero) Tbk	-0,08	-0,05	-0,09	-0,15
6	Bank CIMB NiagaTbk	-0,15	-0,06	-0,07	-0,17
7	Trimegah Sekuritas Indonesia	-0,23	-1,06	-0,21	-0,21
8	Bank Rakyat Indonesia	-0,11	-0,11	-0,13	-0,11
9	Bank Danamon Indonesia	-0,09	-0,09	-0,03	-0,16
10	Bank Negara Indonesia	-0,13	-0,07	-0,08	-0,19
<b>Rata-rata</b>		<b>- 0,10</b>	<b>- 0,17</b>	<b>- 0,09</b>	<b>- 0,15</b>

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

### Lampiran 4. Data Perhitungan Kinerja Keuangan

No	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan			
		2017	2018	2019	2020
1	Bank Permata Tbk	0,03	0,04	0,06	0,02
2	Bank OCBC NIPS Tbk	0,10	0,11	0,11	0,07
3	Bank Central Asia	0,18	0,17	0,16	0,15
4	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,09	0,09	0,07	0,05
5	Bank Mandiri(persero) Tbk	0,13	0,14	0,14	0,09
6	Bank CIMB NiagaTbk	0,08	0,09	0,08	0,05
7	Trimegah Sekuritas Indonesia	0,08	0,08	0,08	0,03
8	Bank Rakyat Indonesia	0,17	0,17	0,16	0,09
9	Bank Danamon Indonesia	0,10	1,80	0,09	0,02
10	Bank Negara Indonesia	0,14	0,14	0,12	0,03
<b>Rata-rata</b>		<b>0,11</b>	<b>0,28</b>	<b>0,11</b>	<b>0,06</b>

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

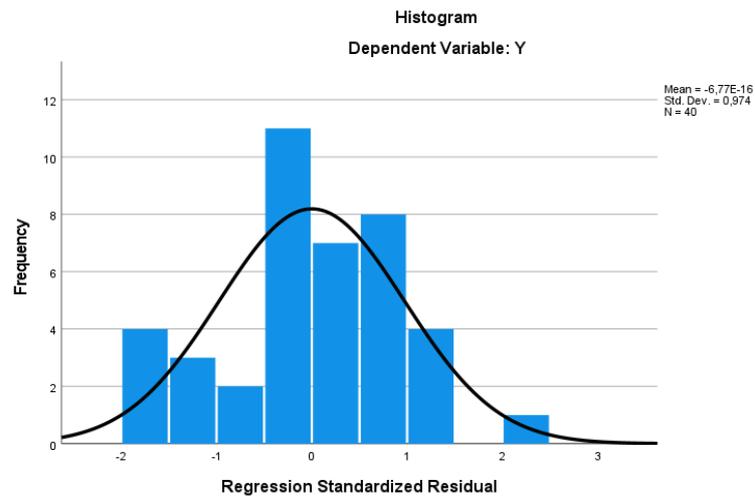
### Lampiran 5. Dekriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	40	,56	1,00	,8265	,16654
X2	40	-,23	-,01	-,1017	,05373
Y	40	,02	,18	,0970	,04553
Valid N (listwise)	40				

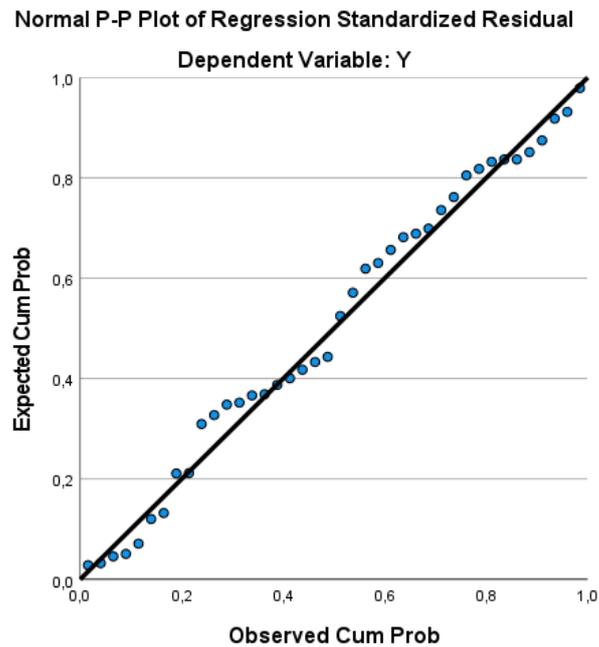
Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

### Lampiran 6. Histogram



Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

## Lampiran 7. Normal P-P Plot



Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

## Lampiran 8. OneSample Kolmogorov Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardi zed Residual
N			40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,03615076
Most Extreme Differences	Absolute		,080
	Positive		,059
	Negative		-,080
Test Statistic			,080
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2- tailed) <sup>e</sup>	Sig.		,743
		99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound	,754

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

### Lampiran 9. Multikolineaitas

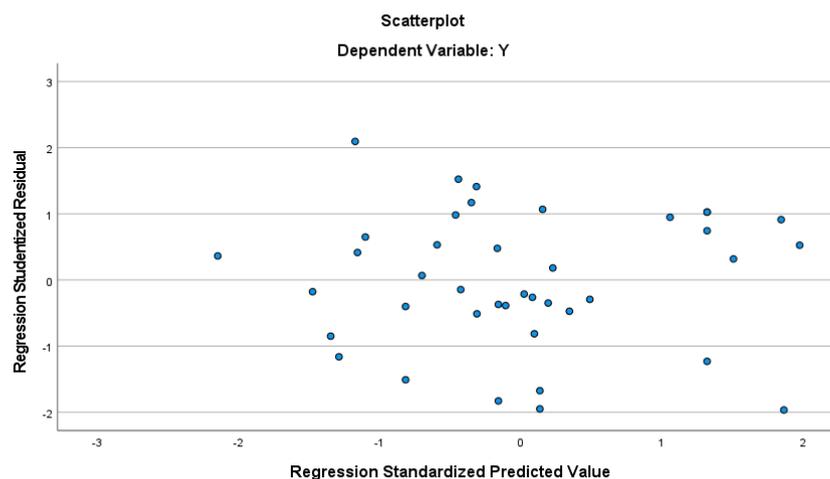
**Coefficients<sup>a</sup>**  
Collinearity  
Statistics

Model		Toleranc e	VIF
1	X1	,925	1,081
	X2	,925	1,081

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

### Lampiran 10. Scatter Plot



Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

### Lampiran 11. Glejser

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,042	,020		2,075	,045
	X1	-,012	,021	-,095	-,559	,579
	X2	,029	,064	,076	,448	,657

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

### Lampiran 12. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 <sup>a</sup>	,370	,335	,03711	1,315

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

### Lampiran 13. Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,261	,036		7,228	,001
	X1	-,154	,037	-,565	-4,159	,001
	X2	,363	,115	,428	3,155	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

**Lampiran 14. Uji t**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,261	,036		7,228	,001
	X1	-,154	,037	-,565	-4,159	,001
	X2	,363	,115	,428	3,155	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

**Lampiran 15. Uji F**

		<b>ANOVA<sup>a</sup></b>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	2	,015	10,843	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,051	37	,001		
	Total	,081	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

### Lampiran 16. Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 <sup>a</sup>	,370	,335	,03711	1,315

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

### Lampiran 17. Perhitungan *Corporate governance*

Nama Perusahaan	Tahun Penelitian	Saham Direksi, Komisaris dan Manajer	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
Bank Permata Tbk	2017	24.991.429.332	27.762.311.813	0,90
	2018	24.991.429.332	27.762.311.813	0,90
	2019	27.681.421.384	27.762.311.813	1,00
	2020	27.681.421.384	27.762.311.813	1,00
Bank OCBC NIPS Tbk	2017	9.762.404.793	11.357.888.016	0,86
	2018	19.525.065.586	22.715.776.032	0,86
	2019	19.525.065.586	22.715.776.032	0,86
	2020	19.525.065.586	22.715.776.032	0,86
Bank Central Asia	2017	14.027.768.561	24.408.459.120	0,57
	2018	14.027.768.561	24.408.459.120	0,57
	2019	14.025.915.911	24.408.459.900	0,57
	2020	13.590.664.462	24.408.459.900	0,56
Bank Maybank Indonesia Tbk	2017	65.909.370.963	67.068.027.368	0,98
	2018	74.148.042.329	75.357.433.911	0,98

	2019	74.148.042.329	75.357.433.911	0,98
	2020	74.148.042.329	75.357.433.911	0,98
Bank Mandiri(persero) Tbk	2017	43.394.232.479	46.199.999.998	0,94
	2018	42.508.327.563	46.199.999.998	0,92
	2019	42.152.406.622	46.199.999.998	0,91
	2020	41.830.867.434	46.199.999.998	0,91
	2017	23.006.281.941	24.880.290.775	0,92
Bank CIMB Niaga Tbk	2018	23.010.092.837	24.880.290.775	0,92
	2019	23.013.586.151	24.880.290.775	0,92
	2020	23.015.824.198	24.880.290.775	0,93
	2017	4.597.049.395	7.109.300.000	0,65
Trimegah Sekuritas Indonesia	2018	4.211.799.500	7.109.300.000	0,59
	2019	4.256.424.500	7.109.300.000	0,60
	2020	4.256.399.500	7.109.300.000	0,60
	2017	69.879.069.400	122.112.351.900	0,57
Bank Rakyat Indonesia	2018	69.880.875.200	122.112.351.900	0,57
	2019	69.736.901.800	122.112.351.900	0,57
	2020	69.530.833.800	122.112.351.900	0,57
	2017	9.079.925.220	9.488.796.931	0,96
Bank Danamon Indonesia	2018	8.787.131.846	9.488.796.931	0,93
	2019	9.288.443.243	9.675.817.341	0,96
	2020	8.940.317.663	9.675.817.341	0,92
	2017	17.898.102.706	18.462.169.893	0,97
Bank Negara Indonesia	2018	18.051.202.288	18.462.169.893	0,98
	2019	17.750.395.766		0,96

			18.462.169.893	
	2020	15.927.548.530	18.462.169.893	0,86

### Lampiran 18. Perhitungan Manajemen Laba

Nama Perusahaan	Tahun Penelitian	Akrual	Alpha 1	Alpha 2	Alpha 3	Manajemen Laba
Bank Permata Tbk	2017	0,004888802	2,95347E-11	0,05	0,014865	-
	2018	0,005713543	3,85196E-11	0,05	0,017207	-
	2019	-	-1,563E-10	0,05	0,016034	-0,09117259
	2020	-	-9,69539E-11	0,05	0,019037	-
Bank OCBC NIPS Tbk	2017	0,01673416	1,2109E-10	0,04	0,021802	-
	2018	-	-2,12844E-10	0,04	0,02283	-
	2019	-	-5,36929E-11	0,04	0,020973	0,067387188
	2020	-	-8,53987E-11	0,04	0,022585	-
Bank Central Asia	2017	0,018208936	2,74813E-11	0,06	0,025459	-
	2018	0,02538725	3,38352E-11	0,06	0,025772	0,060745965
	2019	-	-3,0835E-11	0,06	0,025282	-0,11191489
	2020	-	-2,41105E-11	0,06	0,023847	-0,10493993
Bank Maybank Indonesia Tbk	2017	0,033808981	2,02839E-10	0,05	0,015787	-
	2018	0,054234574	3,13036E-10	0,05	0,016892	0,009409003
	2019	-	-1,39096E-10	0,01	0,01649	-
	2020	-	-9,98236E-10	0,01	0,020577	0,200308673
Bank Mandiri(persero) Tbk	2017	0,01463677	1,40914E-11	0,05	0,04524	-
	2018	0,048088423	4,27566E-11	0,05	0,044524	-
	2019	0,003404297	2,8316E-12	0,05	0,047958	0,093994341
	2020	-	-4,48013E-11	0,04	0,047037	-

Bank CIMB Niaga Tbk	2017	-0,0644056	-2,66611E-10	0,051344	0,031574	0,147323718	-
	2018	0,015862959	5,95668E-11	0,045105	0,030868	0,060110369	-
	2019	0,00572742	2,14686E-11	0,04711	0,030821	0,072203697	-
	2020	0,094729595	-3,4514E-10	0,045435	0,034348	0,174512829	-
Trimegah Sekuritas Indonesia	2017	0,034023197	2,16676E-11	0,256446	0,010168	0,232590884	-
	2018	0,111286781	4,1649E-11	0,167862	1	1,056574789	-
	2019	0,038747688	-1,45013E-11	0,165796	0,003515	0,208058633	-
	2020	0,052008533	-1,70489E-11	0,138997	0,017267	0,208273258	-
Bank Rakyat Indonesia	2017	0,008889351	-8,85707E-12	0,072753	0,024662	0,106304458	-
	2018	0,019156393	-1,69909E-11	0,068886	0,023872	0,111915153	-
	2019	-0,00717773	-5,53454E-12	0,093883	0,024237	0,125297174	-
	2020	0,001372174	-9,6853E-13	0,082535	0,022717	0,106624859	-
Bank Danamon Indonesia	2017	0,000445828	2,56095E-12	0,08	0,013141	0,092999112	-
	2018	0,001943307	-1,09017E-11	0,08	0,010673	0,092507401	-
	2019	0,068441861	3,93148E-10	0,08	0,010259	0,025565259	-
	2020	0,080725499	-4,17113E-10	0,07	0,01088	0,162516587	-
Bank Negara Indonesia	2017	0,028064066	-4,65383E-11	0,05	0,050089	0,131114944	-
	2018	0,023950691	3,37652E-11	0,05	0,047945	0,073965601	-
	2019	0,033253846	4,11266E-11	0,07	0,044105	0,083240693	-
	2020	0,079579831	-9,41099E-11	0,07	0,046071	0,192080458	-

### Lampiran 19. Perhitungan Kinerja Keuangan

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun Penelitian</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE</b>
Bank Permata Tbk	2017	748.433	21.510.742	0,03
	2018	901.252	22.451.936	0,04
	2019	1.500.420	24.037.351	0,06
	2020	721.587	35.071.453	0,02
Bank OCBC NIPS Tbk	2017	2.175.824	21784354	0,10
	2018	2.638.064	24428254	0,11
	2019	2.939.243	27664803	0,11
	2020	2.101.671	29829316	0,07
Bank Central Asia	2017	23.321.150	131.401.694	0,18
	2018	25.851.660	151.753.427	0,17
	2019	28.569.974	174.143.156	0,16
	2020	27.147.109	184.714.709	0,15
Bank Maybank Indonesia Tbk	2017	1.860.845	20.775.040	0,09
	2018	2.262.245	25.090.691	0,09
	2019	1.924.180	26.684.916	0,07
	2020	1.284.392	27.223.630	0,05
Bank Mandiri(persero) Tbk	2017	21.443.042	170.006.132	0,13
	2018	25.851.937	184.960.305	0,14
	2019	28.455.592	209.034.525	0,14
	2020	17.645.624	193.796.083	0,09
Bank CIMB Niaga Tbk	2017	2.977.738	36950996	0,08
	2018	3.482.428	39580579	0,09
	2019	3.642.935	43294166	0,08
	2020	2.011.254	41053051	0,05
Trimegah Sekuritas Indonesia	2017	54.200.004	696.679.565	0,08
	2018	59.745.134	792.271.321	0,08
	2019	64.871.448	857.420.533	0,08
	2020	28.284.898	822.343.483	0,03
Bank Rakyat Indonesia	2017	29.045.049	168.007.778	0,17
	2018	32.418.486	185.275.331	0,17
	2019	34.413.825	208.784.336	0,16
	2020	18.660.393	199.911.376	0,09
Bank Danamon Indonesia	2017	3.828.097	39.172.152	0,10
	2018	4.107.068	22.877.000	0,18
	2019	4.240.671	45.417.027	0,09
	2020	1.088.942	43.575.499	0,02
Bank Negara Indonesia	2017	13.770.592	100903304	0,14
	2018	15.091.763	110373789	0,14

	2019	15.508.583	125003948	0,12
	2020	3.321.442	112872199	0,03